

**PERAN AUSTRALIAN FEDERATION OF ISLAMIC COUNCIL (AFIC)
DALAM PENDIRIAN LEMBAGA PENERBITAN SERTIFIKAT HALAL
DI AUSTRALIA**

Fahmi Aniska

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peran *Australian Federation of Islamic Council* (AFIC) dalam agenda pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal di Australia. Berbagai proses panjang telah dilewati sejak kemunculan AFIC di tahun 1964 sampai akhirnya secara resmi diberikan mandat untuk menjadi lembaga penerbitan sertifikat halal oleh pemerintah Australia pada tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan berbagai kegiatan advokasi yang dilakukan oleh AFIC ke berbagai aktor internasional yaitu negara-negara dengan penduduk mayoritas Muslim seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar, Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang notabene juga mitra dagang utama Australia, serta organisasi-organisasi Islam internasional yang juga berfokus di isu sertifikasi halal. Jaringan internasional inilah yang kemudian membantu AFIC dalam mendesak pemerintah Australia membuka *blockage* untuk mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal.

Kata Kunci: AFIC, Sertifikasi Halal, Kegiatan Ekspor Australia, Perdagangan Komoditas Daging Australia

Pendahuluan

Globalisasi mengacu pada proses intensifikasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang melintasi batas-batas internasional. Hal ini terutama ditujukan pada hegemonitas transedental teori politik dan sosial ekonomi di seluruh dunia. Globalisasi berkaitan erat dengan meningkatnya hambatan perdagangan serta integrasi pasar dunia, sehingga terjadilah fenomena globalisasi ekonomi¹ yang mengacu pada meningkatnya interdependensi ekonomi

¹Definisi Globalisasi, diakses di <http://www.postcolonialweb.org/africa/akindele1b.html>, pada 11 Agustus 2018

dunia sebagai akibat meningkatnya skala perdagangan lintas batas komoditas dan jasa, aliran modal internasional, dan penyebaran teknologi secara luas dan cepat.²

Globalisasi ekonomi berpengaruh langsung terhadap kegiatan ekspor dan impor. Menurut Amir M.S (2004:139), kegiatan impor adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia di dalam dari luar negeri.³ Sedangkan ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan suatu negara untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Salah satu negara eksportir utama dunia adalah Australia. Negara ini bahkan menjadi salah satu perintis perdagangan bebas internasional, yang kemudian memicu terbentuknya Kelompok Cairns dan Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik.⁴ Australia berada di kelompok 20 tertinggi dalam daftar negara eksportir.⁵ Komoditas ekspor utamanya adalah bijih logam, batu bara, coke, briket, gas, daging dan produk olahannya,⁶ barang-barang teknologi dan manufaktur.⁷ Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor utama Australia adalah negara-negara di kawasan Timur Tengah (Arab Saudi, Kuwait, Qatar), ASEAN (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam), Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, Inggris, Italia, dan Amerika Serikat.⁸

Perekonomian Australia menurun pada periode Januari-Maret per 2013.⁹ Tercatat bahwa total perdagangan Australia pada periode tersebut hanya sebesar US \$118,25 miliar. Jumlah itu turun menjadi 3,36 dibandingkan periode yang sama tahun 2012 sebesar US \$122,36 miliar. Sementara nilai ekspor Australia pada periode itu turun sebanyak 0,2 persen dibanding 2012, yaitu hanya sebesar US \$61,23 miliar.¹⁰

Adapun salah satu penyebab merosotnya ekonomi Australia dipengaruhi oleh perekonomian Tiongkok sebagai mitra dagang utama, yang melemah pada awal tahun 2014 (1,7 persen ke 1,3 persen).¹¹ Selain itu, penyebab lain adalah karena adanya tren penurunan

² Globalisasi Ekonomi, diakses di http://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp_background_papers/bp2000_1.pdf, pada 11 Agustus 2018

³ Amir, MS. 2004. "Ekspor impor". (Seri Umum No 3), Cetakan No 6, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

⁴ Australia Sebagai Negara Eksportir, diakses di Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik, diakses di <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/APEC.aspx> diakses pada 9 Mei 2018

⁵ Indeks Ekonomi Australia, diakses di <http://www.worldaudit.org/countries/australia.htm> pada 28 Agustus 2018

⁶ Komoditas Ekspor Australia, diakses di <https://tradingeconomics.com/australia/exports> pada 11 Agustus 2018

⁷ Komoditas Ekspor Australia, diakses di <http://www.worldstopexports.com/australias-top-10-exports/> pada 11 Agustus 2018

⁸ Negara Mitra Ekspor Utama Australia, diakses di <https://www.austrade.gov.au/Australian/Export/Export-markets/Countries> pada 28 Agustus 2018

⁹ Penurunan Perekonomian Australia, diakses di <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/10/09/report-1381302441.pdf> pada 28 Agustus 2018

¹⁰ Penurunan Ekonomi Australia, diakses di <http://www.kemendag.go.id/id> Kementerian Perdagangan, Atase Perdagangan Republik Indonesia (RI) di Australia, pada 11 Agustus 2018

¹¹ Pengaruh Ekonomi Tiongkok ke Australia, diakses di <http://www.fmeindonesia.org/kondisi-perekonomian-australia-jepang-republik-rakyat-tiongkok-dan-amerika-serikat-serta-hubungannya-dengan-perekonomian-domestik/> pada 11 Agustus 2018

harga produk primer.¹² Kendati begitu, harga daging sapi malah cenderung naik begitu sampai di Negara importir, disebabkan karena ketatnya aturan harga daging sapi di beberapa Negara termasuk Indonesia. Padahal, daging sapi menempati urutan terbesar ke empat di komoditas ekspor Australia, dengan nilai ekspor rata-rata US\$ 9,1 miliar (4 persen) setiap tahunnya.¹³ Sebagai contoh, biaya pengiriman ternak dari Australia Utara ke Indonesia hampir \$1 per kilogramnya.¹⁴ Jadi jika harganya \$ 3,30 di Australia, maka harga akan naik menjadi \$ 4,40 untuk sampai di Indonesia. Belum lagi biaya penggemukan sapi yang memakan biaya sampai Rp. 30.000,- per kilogramnya.

Indikasi lain yang menyebabkan tingginya harga daging sapi Australia adalah belum adanya lembaga pemberi sertifikasi halal yang kredibel di Australia, sehingga setiap kali mengekspor daging, mereka harus mendapatkan label halal di Negara tujuan yang tentu saja menaikkan harga jual daging tersebut sehingga tidak ekonomis. Departemen Pertanian Indonesia bahkan sempat membekukan izin impor daging Australia pada tahun 2009 karena kehalalannya diragukan, menyebabkan sekitar 76 kontainer daging asal Australia ditahan di Badan Karantina Pelabuhan Tanjung Priok.¹⁵

Halal adalah yang sangat vital bagi penganut Islam. Dalam pandangan Islam, memilih untuk mengonsumsi yang halal dan menjauhi yang haram adalah kewajiban. Kehalalan suatu produk yang dikonsumsi bahkan dianggap sebagai inti dari keberagamaan. Makanan halal berarti bebas dari komponen apapun yang dilarang oleh agama Islam serta diproses dengan peralatan yang sesuai dengan hukum Islam. Dalam hal pengolahan daging, berarti penyembelihan ternak harus mengikuti kaidah Islam yang berlaku.

Selama ini, pengetahuan pemerintah Australia tentang pentingnya pemahaman dan urgensi terhadap isu halal masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk Muslim Australia yang tergolong kecil, bahkan berada di angka minoritas. Populasi Muslim hanya sebesar 476.290 jiwa alias 2,2 persen (data per 2011) dari total populasi penduduk Australia secara keseluruhan, sehingga tidak terlalu berfokus pada topik keislaman, terutama isu halal.

Di tengah kondisi minoritas tersebut, terbentuklah beberapa organisasi kaum Muslim di Australia, salah satunya *Australian Federation of Islamic Council* (AFIC). AFIC merupakan organisasi induk dari dewan-dewan Islam Australia yang berpusat di Sydney.

¹² Produk primer adalah hasil-hasil pertanian, peternakan, dan bahan baku mentah

¹³ Komoditas Ekspor Utama Australia, diakses di <http://www.worldstopexports.com/australias-top-10-exports/> pada 11 Agustus 2018

¹⁴ Penurunan Nilai Impor Sapi Australia, diakses di <http://www.tribunnews.com/australia-plus/2017/11/01/impor-sapi-australia-tahun-ini-turun-drastis> diakses pada 5 Mei 2018

¹⁵ Status Kehalalan Daging Sapi Australia, diakses di <https://nasional.tempo.co/read/180392/majelis-ulama-tegaskan-daging-sapi-dari-australia-halal> diakses pada 5 Mei 2018

Organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1964 ini awalnya bertugas untuk menjaga kerukunan antar penduduk Muslim di Australia, serta memperjuangkan hak-hak kaum minoritas Muslim di negara tersebut.¹⁶ AFIC juga melaksanakan koordinasi dan kerjasama dakwah dengan Islam di Australia.

Fenomena persoalan label halal untuk produk daging dan olahannya menjadi isu strategis di Australia. AFIC sebagai salah satu wadah bagi kelompok minoritas Muslim mulai memberi perhatian terhadap isu ini sejak awal berdirinya pada tahun 1964. Mereka menekankan pentingnya kehalalan pada setiap produk yang dikonsumsi bagi masyarakat di wilayah domestik. Namun, upaya AFIC secara resmi baru mendapat persetujuan pemerintah Australia untuk menjadi otoritas lembaga penerbitan sertifikat halal pada Maret 2017 bersama 22 kelompok Islam lainnya.¹⁷ Empat lembaga pemberi sertifikat halal yang utama di Australia yakni AFIC, Otoritas Sertifikasi Halal Australia, Dewan Islam Halal di Australia, serta Dewan Koordinasi Islam di Victoria.

Sejak adanya otoritas pemberian label halal di Australia, ekspor daging dan produk olahannya ke berbagai negara terus meningkat. Diakui oleh *Australian Food and Grocery Councils* (AFGC), sertifikasi halal sukses meningkatkan nilai ekspor makanan ke angka \$13 miliar per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal harus menjadi salah satu prioritas utama bagi kegiatan ekspor Australia untuk kestabilan, bahkan peningkatan nilai ekspor.

Kerangka Pemikiran

1. *Non-government Organization* (NGO)

Non-government Organization (NGO) adalah salah satu bagian dari *civil society* (Isagani R. Serrano, 1994). Maka dari itu, NGO difokuskan dalam percepatan proses pembangunan, terutama di negara-negara dunia ketiga. NGO awalnya hanya berfokus di hal-hal yang bersifat pembangunan ekonomi (kesejahteraan masyarakat), tapi pada perkembangannya kemudian berfokus ke hal-hal seperti masalah lingkungan hidup, kesejahteraan gender, perlindungan anak-anak, mitigasi bencana, dan lain-lain. NGO hadir dalam semua kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat akar rumput

¹⁶*Australian Federation of Islamic Council*, diakses di <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238> diakses pada 9 Maret 2018

¹⁷Lembaga Sertifikasi Halal Australia, diakses di <http://www.agriculture.gov.au/export/controlled-goods/meat/elmer-3/list-islamic-halal-certification> diakses pada 24 Mei 2018

(*grassroot*) dan dalam peranannya diharapkan mampu membantu pemerintah terkait pembangunan yang sulit dilakukan ataupun luput dari pengamatan.¹⁸

NGO umumnya dianggap sebagai kelompok nirlaba ataupun asosiasi, baik lokal maupun internasional. Mereka juga bertindak di luar institusi politik. NGO mengejar kepentingan satu atau lebih kelompok melalui lobi ataupun tindakan langsung.¹⁹

Budiari (2002) menyebutkan NGO, dalam pengertian yang lebih politis adalah organisasi keswadayaan masyarakat yang diorientasikan sebagai tandingan pemerintah, bahkan bisa diartikan berlawanan dan pesaing pemerintah. Sifatnya yaitu organisasi non pemerintah dimana memiliki kekuatan untuk berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah dan pada umumnya sudah memiliki pemasukan sendiri dalam membiaya kegiatan. Dalam kontestasi politik, peran NGO memiliki pengaruh dalam pemerintah yang mana partisipasinya sebagai pengamat maupun aksi nyata dalam perannya lewat berbagai aksi.

David Lewis mendefinisikan NGO sebagai salah sebuah "*voluntary associations*" yang memiliki kepedulian untuk merubah suatu lingkungan tertentu dalam konteks yang lebih baik. Dalam pengertian ini, NGO memiliki pengaruh dalam lingkungan di sekitarnya akibat dari program dan kegiatan yang berdampak agar lingkungan menjadi lebih baik. Dalam pendekatan ini, NGO bukan lagi organisasi yang membantu pemerintah, tapi membantu langsung masyarakat secara luas dengan tujuan pemberdayaan.²⁰

2. *Transnational Advocacy Network (TAN)*

Transnational Advocacy Network (TAN) menurut Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink merupakan jaringan aktor-aktor internasional yang bekerja di dalam sebuah isu, dengan adanya keterikatan kepada *shared values* dan *common discourses*, serta memiliki intensitas yang padat dalam pertukaran informasi dan jasa.²¹

TAN akan muncul dengan adanya kondisi dimana:

1. Struktur penghubung antara kelompok lokal dan pemerintah terhambat, atau bahkan terputus, dimana beberapa struktur penghubung tersebut tidak efektif untuk menyelesaikan permasalahan sehingga memunculkan situasi "*boomerang pattern*" yang memengaruhi karakteristik dari jaringan tersebut.

¹⁸John Clark, *Democratizing Development: The Role of Voluntary Organizations*, ed. Godril Dibyo Yuwono. Tiara Wacana. Yogyakarta. 1995 hlm3

¹⁹*Non Government Organization*, diakses di <https://www.cbd.int/ngo/> diakses pada 8 Mei 2018

²⁰Fungsi NGO, diakses di <http://www.ngo.org/ngoinfo/define.html> diakses pada 3 Mei 2018

²¹ Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink, "*Transnational Advocacy Network in International and Regional Politics*", UNESCO, Blackwell Publisher, Oxford, 1999, hal. 89

2. Aktivistis atau *political entrepreneur* percaya bahwa jaringan tersebut akan memajukan misi-misi dan kampanye mereka.
3. Konferensi internasional dan berbagai bentuk interaksi internasional lainnya memberikan wadah untuk menguatkan jaringan.

Boomerang pattern merupakan suatu bentuk strategi yang dilakukan dalam TAN, dimana keterbatasan kemampuan kelompok lokal dalam level nasional diatasi dengan membentuk *transnational network* untuk mendapatkan dukungan dari aktor-aktor di level internasional. Dukungan internasional ini digunakan untuk mewujudkan tujuan dan kepentingan mereka dengan cara mencoba menekan negaranya dari luar, terutama terkait kebijakan negara tersebut dalam isu tertentu.

Untuk melihat cara *non-state actors* bekerja, Keck dan Sikkink menyatakan bahwa pada dasarnya aktor-aktor tersebut berusaha untuk mencari pengaruh dengan cara dan strategi yang sama seperti yang dilakukan oleh kelompok politik maupun organisasi lainnya. Hanya saja, karena mereka tidak memiliki kekuatan dalam artian tradisional, maka mereka harus menggunakan strategi sendiri. Proses yang umumnya dilalui adalah dengan cara persuasi dan sosialisasi, bahkan kadang kala disertai dengan cara menekan.

Tipologi taktik yang sering digunakan *non state actors* dalam usaha persuasi dan sosialisasi meliputi empat hal,²² (1) Informasi politik, atau kemampuan untuk secara cepat dan kredibel, menghasilkan informasi politik yang berguna dan mengarahkannya kemana ia akan berdampak signifikan; (2) simbol politik, atau kemampuan untuk menyuarakan berbagai simbol, aksi, ataupun cerita yang dapat memberikan pengertian tentang situasi tertentu bagi audience yang berada pada jarak jauh; (3) pengungkitan politik, atau kemampuan untuk menyuarakan aktor yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi situasi tertentu ketika salah satu anggota jaringan tidak tampak memiliki peluang untuk memberikan pengaruhnya; (4) akuntabilitas politik, atau usaha untuk mempertahankan aktor-aktor yang memiliki kekuatan untuk memegang kebijakan atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Ketika akses dari aktor komunitas lokal dengan negara terhalangi, maka muncul *boomerang pattern* yang menunjukkan karakteristik jejaring internasional. Komunitas lokal akan mencari aliansi internasional untuk memperoleh dukungan serta semakin menambah tekanan dari luar dalam melaksanakan tuntutan aktor komunitas tersebut. Tekanan ini bisa berasal dari negara maupun NGO lain yang konsen terhadap isu yang diusung, sehingga menghasilkan tekanan untuk melancarkan advokasi terhadap negara yang bersangkutan.

²² Tipologi Taktik di Transnational Advocacy Network, diakses di http://www.academia.edu/30330828/Peran_NGO_KontraS_Dalam_Kasus_Pelanggaran_HAM_Etnis pada 31 Agustus 2018

Maka bentuk tipologi taktik yang dilakukan oleh AFIC dalam advokasinya kepada pemerintah Australia untuk pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal adalah:

1. Informasi Politik

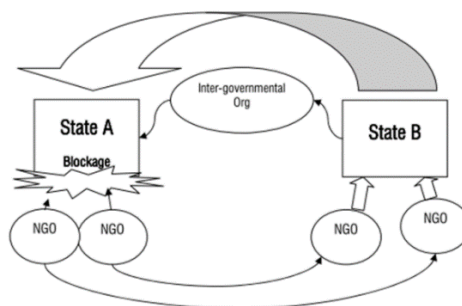
AFIC sebagai salah satu komunitas Muslim terbesar di Australia berusaha memberi gambaran dan menekankan pentingnya label halal bagi setiap produk yang dikonsumsi, terutama daging dan olahannya. Bahwa kehalalan makanan adalah salah satu syarat mutlak ketentuan beragama dalam Islam.

2. Pengungkitan Politik

AFIC membangun jaringan internasional bersama Negara-negara Muslim seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Indonesia dan Malaysia.²³ Negara-negara inilah yang kemudian memberikan tekanan kepada Australia, bahwa jika Australia ingin mengekspor daging sapi beserta olahannya, maka harus memenuhi standar lewat sertifikasi halal terlebih dahulu. Jika tidak, maka Negara tersebut akan berhenti bermitra dengan Australia dan mencari produsen daging lain.²⁴

Sementara itu, bentuk advokasi yang dilakukan oleh AFIC agar Australia memberikan izin resmi pendirian sertifikasi halal di Negara tersebut dapat dijelaskan dengan pola *boomerang* ini, yakni dimulai dari keinginan komunitas Muslim (di sini diwakili oleh AFIC) untuk menekankan isu label halal di makanan-makanan yang diproduksi di Australia, terutama daging sapi dan berbagai olahannya. Posisi AFIC di pola ini adalah sebagai NGO lokal yang berada di *State A* (Australia), yang mana kekuatannya masih kecil, menyebabkan terjadinya *blockage* dari Australia, sehingga sulit untuk membawa isu tersebut ke level domestik.

Gambar 1.1 Pola Bumerang (*Boomerang Pattern*)²⁵



²³Jaringan Internasional AFIC, diakses di <http://www.islamiccouncilwa.com.au/after-the-second-world-war/> diakses pada 24 Mei 2018

²⁴Problematika Sertifikasi Label Halal, diakses di <http://www.islamiccouncilwa.com.au/after-the-second-world-war/> diakses pada 24 Mei 2018\

²⁵ Keck & Sikkink, *Activists Beyond Border: Advocacy Networks in International Politics* (1998), hal. 13

Untuk memperbesar kekuatan, AFIC kemudian membangun jaringan internasional bersama dengan Negara-negara Islam di *State B* (terutama Arab Saudi, Kuwait, Qatar, UEA, Indonesia, dan Malaysia) untuk menekan pemerintah Australia agar segeramenangani sertifikasi halal di Negara tersebut. Konsekuensi jika Australia tidak segera merealisasikannya adalah kegiatan ekspor daging akan terhambat, karena Negara-negara Muslim tidak akan mau menerima daging yang belum memiliki sertifikasi halal. Hal ini tentu mengancam pendapatan Australia. Padahal pemasukan dari ekspor daging ini termasuk yang terbesar.

Atas dasar tekanan dari *State B* itulah kemudian *State A* (Australia) pelan-pelan mulai membuka *blockage* dengan memberi perhatian pada isu halal, hingga akhirnya secara resmi menetapkan AFIC bersama 22 kelompok Muslim Australia lainnya sebagai lembaga pemberi sertifikasi halal bagi negara tersebut.

Keberhasilan Australia membentuk lembaga yang menangani sertifikasi halal merupakan suatu prestasi yang tentu saja tidak diperoleh dengan mudah. Ada keterlibatan banyak pihak untuk mencapai kesepakatan pembentukan lembaga itu. Salah satu yang berperan dalam hal tersebut adalah AFIC.

Selanjutnya akan dijelaskan secara rinci mengenai bentuk-bentuk strategi advokasi yang dilakukan AFIC dalam mendesak pemerintah Australia agar segera mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal, dilihat dari dua cara, yaitu penggalangan jaringan internasional dan *endorsement* isu halal, hingga kemudian secara resmi menjadi otoritas utama lembaga sertifikasi halal di Australia.

Upaya Advokasi AFIC Dalam Pendirian Lembaga Penerbitan Sertifikat Halal di Australia

A. Penggalangan Jaringan Internasional

Akibat dari terhambatnya (*blockage*) advokasi AFIC ke Australia untuk mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal, AFIC kemudian menggalang jaringan internasional bersama beberapa negara Muslim, terutama dengan negara-negara yang menjadi mitra utama ekspor daging Australia. Fungsi dari jaringan ini tentunya sebagai *pressure* ke Australia, terkait urgensi pendirian lembaga sertifikasi halal itu sendiri. Selain itu, untuk memperkuat jaringannya, AFIC juga aktif berperan di berbagai forum dan konferensi bersama organisasi-organisasi Islam internasional dari berbagai negara yang juga berfokus di isu sertifikasi halal.

AFIC hadir di pertemuan regional tahun 1998 otoritas-otoritas utama Islam di Australia, Selandia Baru, dan Fiji.²⁶ Pertemuan ini turut dihadiri oleh otoritas Islam dari Indonesia dan Malaysia yang menyatakan bahwa mereka hanya akan menerima daging impor yang bersertifikasi halal dengan kualitas tertinggi yang masuk ke negaranya. Hal ini tentu menjadi amunisi kekuatan bagi AFIC, mengingat Indonesia dan Malaysia adalah salah satu pasar terbesar daging Australia.

Selain itu, AFIC membangun jaringan advokasi dengan beberapa organisasi Islam yang tergabung di *The World Halal Food Council* (WHFC) yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.²⁷ Organisasi ini bertujuan untuk melindungi pelaksanaan hukum syariah, menjaga kesatuan dan kekuatan organisasi, serta mencapai standar yang unik dan global (dalam produk halal). AFIC menjadi anggota di WHFC bersama puluhan lembaga sertifikasi halal dari seluruh dunia, diantaranya *Global Halal Trade Center*, *Asia Pasific Halal Services New Zealand PTY 2011 LTD*, *The Federation of Islamic Association of New Zealand* (FIANZ), *America Halal Foundation* (AHF), *Federation of Muslim Association in Brazil* (FAMBRAS), *Halal Food Council of Europe* (HFCE), *Halal International Authority* (HIA), *Halal Institute of Spain*, *National Independent Halal Trust*, Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), *Japan Muslim Association*, *Korea Moslem Federation* (KMF), *Japan Moslem Association* (JMA), *Taiwan Halal Integrity Development Association* (THIDA), dan lain-lain.²⁸ AFIC bersama dengan organisasi-organisasi lain yang tergabung di WHFC ini rutin mengadakan konferensi setiap tahunnya, untuk membahas masalah halal di dunia, khususnya lagi di lingkup pasar halal globalinternasional.²⁹ Konferensi WHFC bahkan pertama kali diadakan di Melbourne, Australia pada tahun 2015.³⁰

Peran AFIC semakin terlihat dengan kunjungan ke berbagai negara. Misalnya dalam salah satu kunjungan delegasi Australia ke Indonesia pada 28 Oktober sampai 2 November 2007.³¹ Delegasi AFIC diwakili oleh Dr. Amin Hady. Kunjungan ini bertujuan untuk membantu memperkuat hubungan antar para pemimpin agama kedua negara dalam

²⁶ Pertemuan Regional Organisasi-organisasi Islam Asia Pasific, diakses di <https://www.riseap.org/> pada 28 Agustus 2018

²⁷ Keanggotaan AFIC di World Halal Food Council (WHFC), diakses di <http://www.whfc-halal.com/about-us/history> pada 16 Agustus 2018

²⁸ INGO Anggota-anggota di WHFC, diakses di <http://www.whfc-halal.com/member> pada 16 Agustus 2018

²⁹ Kegiatan rutin WHFC, diakses di <http://www.whfc-halal.com/news/whfc-semi-annual-general-meeting-in-rome-1> pada 16 Agustus 2018

³⁰ Konferensi WHFC Pertama di Australia, diakses di <http://www.whfc-halal.com/news/whfc-1st-international-halal-conference-2015-in-melbourne-australia-1> pada 16 Agustus 2018

³¹ Kunjungan Delegasi Australia ke Indonesia, diakses di https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR07_073.html pada 22 Agustus 2018

menyelesaikan berbagai masalah penting yang mempengaruhi penduduk Australia dan Indonesia, terutama terkait isu halal dan kegiatan ekspor impor antar kedua negara.

AFIC juga ikut berperan dalam *World Halal Forum* (WHF) ke enam pada tahun 2011 di Kuala Lumpur, Malaysia.³² Acara ini dihadiri oleh lebih dari 600 delegasi dari lebih 40 negara. WHF keenam ini menempatkan isu halal dalam Kelas Aset di komunitas investasi yang bernama *Socially Acceptably Market Investments* (SAMI) *Halal Food Index* yang terdiri atas lebih dari 200 perusahaan yang terdaftar di negara-negara mayoritas Muslim dengan total kapitalisasi pasar mencapai lebih dari US \$ 100 miliar dan terus bertambah setiap tahunnya. WHF adalah forum industri halal terbesar di dunia dan memiliki rekam jejak sebagai platform penting dalam menentukan arah industri halal global. Eksistensi AFIC di forum ini membuat AFIC semakin punya kekuatan untuk memimpin penyediaan layanan sertifikasi halal di Australia.

AFIC aktif menjalin advokasi dengan lembaga Muslim terbesar di Malaysia, yaitu Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Dua lembaga ini bahkan mengadakan konferensi pada tahun 2011 yang bertujuan untuk beberapa hal. Pertama, untuk memperkuat hubungan baik antara AFIC dan JAKIM, serta menciptakan peluang jaringan untuk memperkuat hubungan antara lembaga yang industri halal. Kedua, untuk membahas dan bertukar pendapat tentang beberapa masalah sertifikasi halal. Pemahaman yang komprehensif tentang standar ini yang akan memungkinkan AFIC untuk melaksanakan pemantauan dan pengawasan tempat pemotongan hewan dan produk pabrik pengolahan yang terhubung ke daging di Australia di bawah pengawasan AFIC. Advokasi serta hubungan yang baik antara AFIC dengan JAKIM ini tentu berkontribusi besar bagi perdagangan daging Australia, mengingat Malaysia adalah salah satu mitra dagang utama bagi Australia.

Peran AFIC di kancah internasional semakin terlihat dengan mengirimkan Asisten Bendaharannya untuk menghadiri Kongres Halal Internasional pertama yang diselenggarakan pada Oktober 2011 oleh *Islamic Chamber Information Centre*, dalam kemitraan dengan Organisasi Konferensi Islam (OKI), *Islamic Development Bank* (IDB), Kamar Dagang dan Industri Islam (ICCI), *Statistical Economic and Social Research and Training Centre* (SESRIC), *Chamber of Commerce Industry and Mines and Muslim Excellence and Competitiveness Corporations Award*, di Ankara, Turki. Kongres ini melaporkan produk halal, obat-obatan, kosmetik, dan layanan lain yang melayani peningkatan populasi Muslim

³² Peran Aktif AFIC di World Halal Forum, diakses di <https://halalfocus.net/malaysia-6th-world-halal-forum-2011-towards-a-halal-economy/> pada 23 Agustus 2018

secara global. Semua aspek sertifikasi halal dan administrasi proses label halal menjadi bahasan utama di kongres ini.³³

AFIC juga menghadiri *Moscow International Halal Exhibition* kedua pada tahun 2011, yang dihadiri ribuan delegasi dari lebih 50 wilayah regional Rusia dan 20 negara di dunia, termasuk Australia³⁴ mengingat pertumbuhan pasar halal internasional adalah fenomena dan sumber daya bagi Australia. Pameran ini juga menampilkan diskusi ahli dan presentasi proyek investasi industri halal termasuk AFIC, karena peran dan keaktifannya sebagai promotor isu halal di negara dengan minoritas Muslim seperti Australia.

AFIC juga rutin mengadakan kongres tahunan³⁵ yang dihadiri oleh tidak hanya delegasi dari semua negara bagian Australia, tapi juga delegasi antar negara dan komunitas internasional serta para pimpinan politik. Kongres yang bertujuan untuk meninjau ulang segala kegiatan AFIC, memberikan arahan dan kebijakan pada periode selanjutnya, serta memilih Presiden dan Komite Eksekutif yang baru ini menjadi acara penting yang menjembatani advokasi AFIC ke berbagai pihak, khususnya untuk memperkuat representasi AFIC sebagai pionir utama komunitas Muslim di Australia. Banyaknya pihak penting yang menghadiri kongres ini juga mengindikasikan kuatnya relasi yang dijalin AFIC dengan dunia internasional dalam menggalang dukungan untuk mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal di Australia.

Jaringan internasional AFIC semakin terlihat dengan kehadirannya di *Doha Conference of Interfaith Dialogue* ke delapan di Doha, Qatar.³⁶ Konferensi yang dihadiri oleh lebih dari 200 delegasi dari 55 negara di dunia ini bertujuan untuk menjadi forum yang mempromosikan budaya damai, aktivasi nilai-nilai agama agar menjadi solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, dan membahas berbagai isu tentang aspek-aspek kehidupan yang berinteraksi dengan isu agama, misalnya tentang isu halal di agama Islam, termasuk di dalamnya bagaimana memperjuangkan hak-hak Muslim tentang konsumsi halal di negara dengan mayoritas non-Muslim seperti di Australia sendiri.

Pengetahuan AFIC dalam sertifikasi halal juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan LPPOM MUI Indonesia sehingga MUI kemudian mengeluarkan daftar organisasi

³³ AFIC Menghadiri Kongres Halal Internasional Pertama, diakses di <http://www.sesric.org/imgs/news/file/1347-Speech.pdf> pada 23 Agustus 2018

³⁴ AFIC Menghadiri Moscow International Halal Exhibition 2011, diakses di <http://xn--h1aebdcnqp8g.xn--p1ai/eng/doc/halalexpo/> pada 23 Agustus 2018

³⁵ Kongres Tahunan AFIC, diakses di <http://muslimsaustralia.com.au/news-events/latest-news/199-53rd-afic-congress-of-muslims-australia-afic> pada 22 Agustus 2018

³⁶ Doha Conference of Interfaith Dialogue, diakses di <http://digid.org/english/index.php> pada 23 Agustus 2018

yang diakui untuk mengeluarkan sertifikat halal yang di dalamnya terdapat AFIC³⁷ bersama 51 organisasi lain dari seluruh dunia.³⁸ Indonesia merupakan mitra dagang yang strategis bagi Australia karena nilai ekspor dagingnya yang mencapai rata-rata \$ 9 miliar per tahun atau 80 persen konsumsi domestik Indonesia.³⁹ Hal ini terus memperkuat kedudukan AFIC untuk menjadi otoritas utama sertifikat halal di Australia.⁴⁰

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bukti konkrit yang menunjukkan besarnya kekuatan dunia internasional yang digalang AFIC dalam isu ini. AFIC menunjukkan konsistensi serta pengaruhnya dalam menekankan bahwa sertifikasi halal itu penting bagi Australia dan AFIC mampu menjadi pionir di dalamnya. Inilah yang menjadi modal bagi AFIC untuk memberikan desakan kepada pemerintah Australia dalam pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal itu sendiri.

B. Endorsement Isu Halal

Peran AFIC dalam pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal di Australia tidak sebatas hanya dengan menggalang advokasi bersama negara-negara Muslim dan organisasi-organisasi Islam internasional, tapi AFIC juga melakukan berbagai kegiatan yang bersifat “*endorsement*” atau memperkenalkan isu halal ke publik Australia.

AFIC telah berperan aktif dan berpartisipasi dalam banyak perdebatan publik seputar masyarakat Australia, ekspor daging, atau masalah seputar inklusivitas hukum keluarga di Australia. AFIC berusaha untuk selalu meningkatkan kesadaran akan kontribusi setiap Muslim Australia di aspek-aspek kehidupan penduduk Australia secara keseluruhan. Hal ini dibenarkan oleh Pino Migliorino dari *The Federation of Ethnic Communities' Council of Australia*, salah satu organisasi yang berfokus tentang pluralisme di Australia. Menurut Migliorino, peran aktif AFIC dalam hal ini akan menjadi sangat penting bagi perkembangan kehidupan Muslim khususnya, dan penduduk Australia umumnya, di masa-masa mendatang.

Duta Besar Uni Emirat Arab (UAE) untuk Australia, Ali Nasser Al Nuaimi menyebutkan bahwa selama bertahun-tahun, AFIC menjalin kerjasama yang baik dengan kedutaan besar UAE dalam proyek amal yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Proyek amal ini berbentuk pembagian ratusan paket makanan di wilayah New South Wales, Victoria, Queensland, dan ACT. Adanya proyek amal berupa pembagian makanan ini menunjukkan

³⁷ LPPOM MUI Mengakui Otoritas AFIC, Sebagai Lembaga Penerbitan Halal di Australia, diakses di <https://food.detik.com/info-halal/d-2070300/mui-akui-lembaga-halal-jepang-dan-australia> pada 18 Agustus 2018

³⁸ Daftar Lembaga Penerbitan Sertifikat Halal Seluruh Dunia yang Diakui LPPOM MUI, diakses di <http://halalmui.org/images/stories/pdf/LSH/LSHLN-LPPOM%20MUI.pdf> pada 18 Agustus 2018

³⁹ Ekspor Daging Sapi Australia ke Indonesia, diakses di <http://www.dailymail.co.uk/news/article-4307332/Trade-minister-says-halal-important-Indonesia.html> pada 16 Agustus 2018

⁴⁰ Standar Halal Indonesia, diakses di <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151017100852-262-85453/jaminan-halal-dari-luar-negeri-sama-dengan-halal-dari-mui> pada 18 Agustus 2018

peran aktif AFIC dalam mengedukasi masyarakat lebih jauh tentang pentingnya mengonsumsi produk halal.

Selain itu, AFIC juga menjadi salah satu sponsor utama di acara *Halal Expo Australia* (HEA) yang mempromosikan halal di level domestik dan internasional.⁴¹ HEA merupakan pameran dagang halal terbesar sekaligus Konferensi Halal Internasional di Australia.⁴² HEA yang diikuti oleh berbagai produsen dan distributor dari lingkup domestik dan internasional mencakup berbagai produk dan layanan halal mulai dari makanan, minuman, keuangan, investasi, perbankan, seni dan budaya, busana, kosmetik, aksesories, produk kecantikan dan kesehatan, gaya hidup dan kebugaran, produk farmasi dan herbal, pariwisata, inovasi dan teknologi, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan.⁴³ Acara ini dibuka untuk semua kalangan, tidak terbatas pada masyarakat Muslim saja karena memang bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mengedukasi lebih jauh tentang konsep halal dalam Islam kepada seluruh lapisan masyarakat Australia. Disamping itu, HEA berkontribusi besar dalam perekonomian Australia karena banyaknya eksportir produk serta produsen makanan halal yang ikut andil di dalamnya dan berpotensi memperbesar peluang pasar produk halal yang terus meningkat di Australia.⁴⁴

Tidak hanya menjadi sponsor, AFIC juga turut andil menjadi narasumber di forum diskusi di HEA ini. Diwakili oleh penasihat agama AFIC, Dr. Amin Hady di sesi *Australian Halal Certification: Challenges and Solutions*, dan Dr. Mohammad Anas selaku *Manager of Halal Services and Islamic Affairs* AFIC di sesi *Halal Certification: Procedures and Guidelines*.⁴⁵ Keikutsertaan AFIC sebagai narasumber semakin menguatkan eksistensinya sebagai komunitas Islam terbesar di Australia, terutama dalam hal mempromosikan isu halal.

AFIC juga memberikan dukungan dan kerjasama dengan banyak mitra untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan kehidupan Muslim di Australia, terutama tentang pentingnya mengonsumsi produk halal, salah satunya dengan berkolaborasi bersama lembaga *Support and Cooperation National Centre of Excellence in Islamic Studies* (NCEIS) Universitas Melbourne.⁴⁶

⁴¹ AFIC sebagai sponsor di HEA, diakses di <http://www.amust.com.au/2018/02/halal-expo-2018-highlights-rapid-growth-of-halal-industry/> pada 21 Agustus 2018

⁴² Halal Expo Australia, diakses di <https://www.kemlu.go.id/sydney/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia-Hadir-Kembali-di-Halal-Expo-Australia-2018.aspx> pada 20 Agustus 2018

⁴³ Halal Expo Australia di Melbourne, diakses di <https://news.detik.com/australiaplus/3179170/halal-expo-menjawab-kebutuhan-produk-dan-layanan-halal-di-australia> pada 20 Agustus 2018

⁴⁴ Urgensitas HEA, diakses di <https://www.kemlu.go.id/sydney/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia-Hadir-Kembali-di-Halal-Expo-Australia-2018.aspx> pada 20 Agustus 2018

⁴⁵ Eksistensi AFIC di HEA, diakses di <http://conference.halalexpo.com.au/2018-theme/> pada 22 Agustus 2018

⁴⁶ *Support and Cooperation National Centre of Excellence in Islamic Studies*, diakses di https://arts.unimelb.edu.au/data/assets/pdf_file/0008/1889945/NCEIS_Research_Paper_Vol3No5_Ibrahim.pdf pada 23 Agustus 2018

Direktur Eksekutif *The Australian Multicultural Foundation*, Hass Dellal menyatakan bahwa kontribusi AFIC terhadap pembangunan sosial, budaya, politik, dan ekonomi di Australia telah berlangsung sejak berpuluh tahun lalu. AFIC menyediakan platform dan aktif mengedukasi masyarakat Australia untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Islam di Australia, khususnya di isu halal. Dellal juga berharap agar AFIC bisa terus menjadi jembatan antara komunitas Muslim Australia dengan pemerintah.

AFIC juga mendanai sejumlah media seperti *Al Wasat*, *Al Muslim*, *Al Nahal*, *Ummah Directory*, dan *Rabitat* sebagai sarana dalam mempromosikan dan mengedukasi lebih jauh publik Australia tentang kehidupan Islam, termasuk tentang bagaimana pentingnya jaminan kehalalan dalam makanan yang dikonsumsi.⁴⁷

AFIC selain menekankan pentingnya kehalalan di konsumsi level domestik, juga turut menyatakan bahwa dengan adanya sertifikasi halal, maka ini juga akan berdampak signifikan bagi ekspor daging Australia. Ini direspon baik oleh Perdana Menteri Australia periode 2013-2015, Tony Abbott kemudian menyatakan dukungannya pada sertifikasi halal. Tony Abbott berpendapat bahwa sertifikasi halal adalah bagian dari strategi ekspor, terutama ke negara-negara importir yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Untuk menaikkan nilai perdagangan daging Australia, maka mau tidak mau memang harus memenuhi standar sertifikasi halal.⁴⁸

Respon positif lain datang dari Brad Chilcott, pendiri LSM *Welcome to Australia*, sekaligus seorang pastor,⁴⁹ yang menyatakan bahwa halal berpengaruh besar bagi kegiatan ekonomi Australia. Chilcott mengambil contoh dari kasus yang dialami *The Fleurieu Milk and Yoghurt Company* pada tahun 2014. Fleurieu diketahui memasok yoghurt ke maskapai penerbangan asal Uni Emirat Arab yakni Emirates. Perusahaan ini kemudian mengalami kerugian besar akibat pembatalan kontrak senilai \$ 50.000 karena indikasi belum adanya sertifikasi halal di produk mereka.⁵⁰ Pihak Emirates beralasan bahwa apapun produk yang ada di maskapai mereka harus bersertifikasi halal, bahkan untuk produk susu dan yoghurt sekalipun.

Upaya-upaya AFIC dalam *endorsement* isu halal ini menunjukkan bahwa dukungan yang digalang AFIC tidak hanya dengan aktor-aktor di level internasional, tapi juga dengan

⁴⁷ AFIC Mendanai Media Cetak Untuk Promosi Isu Halal, diakses di AFIC Annual Report tahun 2011

⁴⁸ Sertifikasi Halal Lebih Menguntungkan Produsen, diakses di <https://food.detik.com/info-halal/d-2992719/badan-pangan-australia-pastikan-sertifikasi-halal-lebih-menguntungkan-produsen>, pada 1 Agustus 2018

⁴⁹ Brad Chilcott, diakses di <https://www.theguardian.com/profile/brad-chilcott> pada 20 Agustus 2018

⁵⁰ Kerugian Fleurieu Akibat Program Boikot Halal oleh Oknum di Australia, diakses di <http://www.abc.net.au/news/2014-11-09/company-drops-halal-certification-due-to-social-media-pressure/5877584> pada 20 Agustus 2018

berbagai aktor di level domestik. Artinya, kekuatan AFIC dalam advokasi tumbuh menjadi lebih besar. Tidak sekedar itu, AFIC juga menjadi pihak yang mempromotori kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi tentang isu halal sehingga dikenal lebih luas lagi di kalangan masyarakat Australia.

Kesimpulan

Penelitian ini kemudian mengungkapkan bagaimana isu sertifikasi halal menjadi sangat penting untuk ditangani, karena besarnya risiko jika Australia tidak segera mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal. Hal ini ditandai dengan munculnya kebijakan dari negara-negara importir bahwa mereka hanya mau menerima daging yang bersertifikasi halal masuk ke negaranya. Jika tidak, mereka bisa saja berganti ke produsen lain yang mampu menjamin kehalalan daging yang diimpor lewat sertifikasi halal. Hal ini tentu akan berdampak sangat besar bagi pemasukan negara mengingat komoditas daging adalah satu satu pemasukan terbesar Australia. Bagaimanapun juga dalam studi ilmu hubungan internasional, kehadiran NGO seperti AFIC ini menjadi bukti adanya pola interaksi antara aktor-aktor internasional. Hal ini ditandai dengan hadirnya aktor-aktor, baik itu negara maupun organisasi-organisasi internasional yang digalang oleh AFIC dalam advokasinya kepada Australia untuk mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal. Kedepannya, diharapkan AFIC tidak hanya membangun relasi dengan negara-negara Muslim saja, tapi juga negara-negara lain dengan nilai ekspor daging yang tinggi, seperti Jepang dan Korea Selatan, mengingat tren halal juga sedang berkembang pesat di negara tersebut, walaupun mereka bukan negara mayoritas Muslim. Ini adalah kesempatan besar bagi AFIC untuk lebih mengembangkan pengaruhnya di kancah internasional.

Selanjutnya, kehadiran NGO seperti AFIC diharapkan mampu menjadi solusi dari adanya masalah-masalah yang terjadi secara global, terutama dalam masalah yang terjadi di dunia Islam, seperti isu sertifikasi halal ini. Peran AFIC dalam pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal menjadi cerminan bagaimana sepak terjang komunitas Muslim di Australia. Kontribusi AFIC ini bernilai besar khususnya bagi perkembangan komunitas Muslim di Australia, dan Muslim di dunia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amir, M. (2004). *“Ekspor impor”*. (Seri Umum No 3), Cetakan No 6, . Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Clark, J., & Dibyo, G. (1995). *Democratizing Development: The Role of Voluntary Organizations*, hlm3. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jatmika, S. (2015). *Masalah-masalah Dunia Islam*. Yogyakarta.

- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1998). *Activists Beyond Border: Advocacy Networks in International Politics*, hal. 13.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1999). "Transnational Advocacy Network in International and Regional Politics", UNESCO, hal. 89. Oxford: Blackwell Publisher.
- Mas'oeed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Serrano, I. R. (1994). *Civil Society In The Asia Pacific Region*. New York: Civicus.

JURNAL

- Drezner, D. W. (2001). "Globalization and Policy Convergence". *International Studies Review* 3 (1) : 53-78.
- Euromonitor. (2015). Doing Business in the Halal Market- Products, Trends, and Growth Opportunities.
- Jennifer R. Eliasi, J. T. (2002). Kosher and Halal: Religious Observances Affecting Dietary Intakes. *Journal of The American Dietetic Association*, 911-913.
- Kartini, I. (n.d.). Minoritas Muslim di Australia dan Inggris. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>.
- Othman, P. D. (n.d.). Halal Certification: An International Marketing Issues and Challenges . <http://halalrc.org/images/Research%20Material/Report/Halal%20Certification%20an%20international%20marketing%20issues%20and%20challenges.pdf>.
- SESRIC. (2011). <http://www.sesric.org/imgs/news/file/1347-Speech.pdf>. *Halal Conference International*.
- Shafie, S. (n.d.). Halal Certification: An International Marketing Issues and Challenges. <http://halalrc.org/images/Research%20Material/Report/Halal%20Certification%20an%20international%20marketing%20issues%20and%20challenges.pdf>.
- Shangquan, G. (2000). Economic Globalization: Trends, Risks, and Risk Prevention. http://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp_background_papers/bp2000_1.pdf.

WEBSITE

- Ahmad, Z. (2018). Halal Expo 2018 Highlights Rapid Growth of Halal Industry. <http://www.amust.com.au/2018/02/halal-expo-2018-highlights-rapid-growth-of-halal-industry/>
- Department of Agriculture and Water Resources Australia. (2009). Meat Notice 2009/08: Australian Government Authorised Halal Program - Guidelines For The Preparation, Identification, Storage and Certification For Export of Halal Red Meat and Red Meat Products . <http://www.agriculture.gov.au/export/controlled-goods/meat/elmer-3/notices/2009/mn09-08>.
- Department of Agriculture and Water Resources of Australian Government. (2018). List of Recognised Islamic Bodies for Halal Certification of Red Meat. <http://www.agriculture.gov.au/export/controlled-goods/meat/elmer-3/list-islamic-halal-certification>.
- Department of Halal Certification of European Union. (2017). Metode Penyelesaian Dalam Islam. <http://halalcertification.ie/islamic-method-of-slaughtering/>.
- Australian Embassy Indonesia. (2007, October 25). Senior Australian Muslims to Visit RI. https://indonesia.embassy.gov.au/jakt/MR07_073.html.
- Australian Federation of Islamic Council. (2010). AFIC Constitution 2010. <http://www.islamiccouncilwa.com.au/wp-content/uploads/2014/10/AFIC-Constitution-2010.pdf>.

- Australian Federation of Islamic Council. (2018). History of Islam In Australia. <http://muslimsaustralia.com.au/about-us/history-of-islam-in-australia>.
- Babbage, J. &. (n.d.). The Ghan Story. *Pichi Richi Railway In South Australia's Timeless Flinders Ranges*.
- Environment, U. (n.d.). Non-Governmental Organizations (NGOs). <https://www.cbd.int/ngo/>.
- KJRI Sydney. (2018, February 9). Indonesia Hadir Kembali di Halal Expo Australia 2018. <https://www.kemlu.go.id/sydney/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia-Hadir-Kembali-di-Halal-Expo-Australia-2018.aspx>.
- Murphy, J. (2016). Halal certification in Australia: a quick guide. https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp1617/Quick_Guides/HalalCert.
- Muslim Converts' Association of Singapore. (2014). What is Halal Food? <http://www.darul-arqam.org.sg/what-is-islam/what-is-halal-food/>.
- MuslimEco. (2011). <http://xn--h1aebdcnqp8g.xn--p1ai/eng/doc/halalexpo/>. *Moscow International Halal Exhibition*. Moscow.
- S.T Akindele, T. G. (2002). Globalisation, Its Implications and Consequences for Africa. <http://www.postcolonialweb.org/africa/akindele1b.html>.
- The Islamic Council of Perth Western Australia. (n.d.). After The Second World War. <http://www.islamiccouncilwa.com.au/after-the-second-world-war/>.
- \World Halal Food Council. (2011). History of World Halal Food Council. <http://www.whfc-halal.com/about-us/history>.
- World Halal Food Council. (2014, September 28). WHFC Semi Annual General Meeting In Rome. <http://www.whfc-halal.com/news/whfc-semi-annual-general-meeting-in-rome-1>.
- World Halal Food Council. (2015, May 15). WHFC 1st International Halal Conferance 2015 in Melbourne Australia. <http://www.whfc-halal.com/news/whfc-1st-international-halal-conferance-2015-in-melbourne-australia-1>.

BERITA HARIAN

- ABC Australia. (2014). Fleurieu Milk and Yoghurt Company Loses \$50,000 Emirates Deal After Bowing to Pressure to Drop Halal Certification. <http://www.abc.net.au/news/2014-11-09/company-drops-halal-certification-due-to-social-media-pressure/5877584>.
- ABC Australia. (2014). Kampanye Anti Halal Terus Meluas di Australia. <https://www.jpnn.com/news/kampanye-anti-halal-terus-meluas-di-australia>.
- ABC Australia. (2015). Tanpa Perbaikan Sertifikasi Halal, Perusahaan Daging Australia Takut Kehilangan Pasar. <http://m.metrotvnews.com/abc/read/2015/11/10/1512294>.
- Abdullah, I. (2018). Sertifikasi Halal dan Sengketa Perdagangan Internasional. <https://nasional.sindonews.com/read/1304189/18/sertifikasi-halal-dan-sengketa-perdagangan-internasional-1525822382>.
- Arrahmah.com. (2018, May 20). Australia Menjadi Penyuplai Daging Halal Terpercaya di Dunia . <https://www.arahmah.com/2018/05/20/australia-menjadi-penyuplai-daging-halal-terpercaya-di-dunia>.
- Australia Plus. (2015). Halal Dapat Sambutan Lebih Positif di Australia. http://www.australiaplus.com/indonesian/tren-kuliner/halal_snack_pack/7695870.
- Australia, ABC. (2017). Impor Sapi Australia. <http://www.tribunnews.com/australia-plus/2017/11/01/impor-sapi-australia-tahun-ini-turun-drastis>.
- Detik Food. (2012, October 23). MUI Akui Lembaga Halal Jepang dan Australia. <https://food.detik.com/info-halal/d-2070300/mui-akui-lembaga-halal-jepang-dan-australia>.

- Detik Food. (2015, Agustus 15). Badan Pangan Australia Pastikan Sertifikasi Halal Lebih Menguntungkan Produsen. <https://food.detik.com/info-halal/d-2992719/badan-pangan-australia-pastikan-sertifikasi-halal-lebih-menguntungkan-produsen.australia>
- Hong, I. (2017). Sertifikasi Halal Sukses Dongkrak Nilai Ekspor Makanan Australia. <http://www.halhalal.com/tag/sertifikat-halal-australia/>
- Johnson, S. (2017, March). Australian Government Backs New Indonesian 'halal law' Requiring All Meat Sold to The Muslim Majority Nation to be Slaughtered According to Islamic Tradition. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-4307332/Trade-minister-says-halal-important-Indonesia.html> .
- Kompas. (2014, November 12). Seorang Pastor di Australia Bela Produk Halal. <https://internasional.kompas.com/read/2014/11/12/20445591/Seorang.Pastor.di.Australia.Bela.Produk.Halal>.
- Maya Safira. (2015). Badan Pangan Australia Pastikan Sertifikasi Halal Lebih Menguntungkan Produsen. <https://food.detik.com/info-halal/d-2992719/badan-pangan-australia-pastikan-sertifikasi-halal-lebih-menguntungkan-produsen>.
- The Guardian. (2015). Halal Certification 'creates more value than it costs', Says Peak Food Body . <https://www.theguardian.com/australia-news/2015/aug/14/halal-certification-creates-more-value-than-it-costs-says-peak-food-body>.

